

Pelatihan Seni Berbicara di Depan Umum pada Pelajar SMA/K Kota Balikpapan

¹⁾Adinda Dyah Pitaloka, ²⁾Wira Bharata, ³⁾Khairil Anwar

^{1,2,3)}Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia
Email Corresponding: pitalokays@gmail.com, wrbharata@fisip.unmul.ac.id, khairil.anwar@fisip.unmul.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Public Speaking Pelatihan Pelajar	Kontak manusia yang efektif, baik dalam pengaturan sosial atau profesional, sangat bergantung pada komunikasi sebagai landasan mendasar. Keterampilan berbicara di depan umum sangat penting bagi siswa dan membutuhkan pelatihan agar dapat dikembangkan. Namun demikian, masih banyak siswa yang memiliki kekhawatiran ketika melakukan komunikasi, hal ini menyebabkan pertukaran ide yang kurang kohesif selama proses pembelajaran. Dalam upaya menyikapi hal tersebut, Tim PKM memberikan pelatihan kepada siswa-siswi SMA/K Kota Balikpapan dalam public speaking. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keyakinan diri dan kemampuan yang diperlukan untuk mengekspresikan pikiran mereka dengan cara yang meyakinkan, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pelatihan berbicara di depan umum mengajarkan peserta pentingnya regulasi kata yang efektif, bahasa tubuh, dan intonasi suara ketika menyampaikan ide secara lisan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan komunikasi, tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri dan kemampuan interpersonal yang penting untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional pelajar SMA/K Kota Balikpapan.
Keywords: Public Speaking Training Students.	ABSTRACT Effective human contact, whether in social or professional settings, relies heavily on communication as a fundamental foundation. Public speaking skills are essential for students and require training in order to be developed. However, many students still have concerns when communicating, leading to a less cohesive exchange of ideas during the learning process. In an effort to address this, the PKM Team provides training to high school students of Balikpapan City in public speaking. The aim is to equip students with the confidence and ability needed to express their thoughts in a convincing manner, both inside and outside the classroom. In addition, the public speaking training teaches participants the importance of effective word regulation, body language, and voice intonation when conveying ideas orally. Thus, this training focuses not only on communication skills, but also on the development of self-awareness and interpersonal skills that are essential for success in the personal and professional lives of SMA/K students of Balikpapan City.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa sekolah menengah di dunia saat ini. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh tim PKM, ditemukan bahwa mayoritas siswa di wilayah kota Balikpapan mengungkapkan bahwa berbicara di depan kelas menimbulkan rasa khawatir atau takut. Dalam hal ini, siswa terus menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam hal berbicara di depan umum, siswa merasa malu, gugup, tidak bisa berkata-kata, tidak siap untuk tampil (Maya Kasmita et al., 2023). Hal ini tentu menjadi sebuah masalah, terutama pada momen dimana siswa merasa enggan untuk terlibat dalam komunikasi pembelajaran. Padahal interaksi antara guru dan murid merupakan syarat utama keberhasilan pendidikan yang efektif.

Menurut (Asnawi et al., 2022) Guru memiliki tuntutan yang sangat tinggi dalam membentuk siswa yang unggul. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pengajaran berbicara di depan umum, yang membutuhkan interaksi guru-siswa yang efektif. Berbicara depan umum atau biasa disebut Public speaking

2718

sebaiknya diajarkan di sekolah-sekolah karena dibutuhkan baik dalam mendukung perfoma akademis siswa tapi juga mengasah kemampuan atau soft-skill mereka (Winduwati & Utami, 2021). Penulis percaya bahwa keadaan ini adalah salah satu hal yang memicu lambannya proses pertukaran ide dan menghambat pembelajaran. Pelatihan public speaking menjadi relevan dan penting dalam proses pengembangan kemampuan komunikasi sosial (Afrilia & Arifina, 2022).

Secara harfiah public speaking merupakan sebuah seni. (Saoqillah et al., 2023) menyatakan bahwa public speaking adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide serta gagasannya. Tujuan Public speaking antara lain: untuk menyampaikan informasi, memotivasi, atau sekadar bercerita. Public speaking merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam hubungan interaksi kehidupan manusia

Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pesan berupa gagasan, nilai dan bentuk-bentuk emosi yang dapat dipahami oleh manusia ataupun khalayak ramai. Komunikasi sosial yang efektif dan kompeten memiliki peranan krusial dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam lingkungan kerja, organisasi, maupun masyarakat pada umumnya. Keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antara individu (Fathoni et al., 2021) Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi mampu membuka potensi diri yang dimiliki sehingga mampu, mengkomunikasikan semua pesan baik dalam lingkungan internal maupun eksternalnya termaksud dalam bidang pekerjaan.

Sering muncul anggapan bahwa keterampilan public speaking yang baik adalah bakat bawaan sejak lahir. Individu yang mempunyai kelebihan dalam berkomunikasi sejak lahir memang mampu berbicara di hadapan umum dengan baik, namun mayoritas individu yang mampu berbicara di hadapan umum dengan baik muncul karena latihan, persiapan, lingkungan dan pengalaman. Namun demikian, public speaking sebenarnya bisa dilatih atau dipelajari. (Hayah, 2022) menyatakan pelatihan merupakan kegiatan mempersiapkan diri untuk melakukan perubahan dari yang lebih tinggi bagi organisasi yang diberikan pelatihan. Apa pun tujuannya, pembicara yang baik adalah pembicara yang dapat memengaruhi pikiran dan emosi audiensnya (Tuhana et al., 2023).

II. MASALAH

Pengamatan yang dilakukan di lokasi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam memahami pelajaran secara maksimal. Ini adalah hasil dari keterampilan yang tidak memadai dan tidak adanya komunikasi yang efektif antara siswa dan guru. Hal ini tercermin dalam studi yang menunjukkan bahwa karakteristik dan tindakan guru, termasuk gaya komunikasi dan kepedulian, dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan hasil belajar yang positif (Amerstorfer & Freiin von Münster-Kistner, 2021) Namun, proses pembelajaran tidak dioptimalkan karena fakta bahwa sejumlah besar siswa tidak dapat memahami materi secara memadai. Situasi ini semakin diperumit oleh rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan sesi tanya jawab. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang interaktif, dan hasil belajar siswa gagal memenuhi tingkat yang diinginkan. Akibatnya, inisiatif tambahan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran dan meningkatkan komunikasi kelas.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan public speaking di SMKN 1 Balikpapan

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 25 April 2024. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di beberapa sekolah menengah atas maupun kejuruan di Balikpapan. Aktivitas

ini mencakup penyampaian materi pelatihan public speaking serta penyelenggaraan perlombaan ranking 1 lewat website Kahoot.it dengan fokus pertanyaan pada pengetahuan umum dan soal penalaran. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa/i yang berperan sebagai audiens dalam pelatihan untuk membantu perkembangan individu dalam hal meningkatkan rasa percaya diri dan kemahiran berkomunikasi secara efektif di depan publik. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memfasilitasi adaptasi siswa terhadap lingkungan komunikasi dalam era digital saat ini. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan selama proses berlangsung.

1. Persiapan

Diawali tim dijemput oleh Telkomsel berkoordinasi dengan pihak sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga OSIS di sekolah tersebut, mengenai rencana kegiatan beserta pelatihan yang akan dilaksanakan. Pihak sekolah terkait mendukung pelaksanaan kegiatan ini, sehingga memudahkan tim dalam mempersiapkan kegiatan pelatihan. Pada tahap persiapan juga tim pendamping memastikan tempat dan tanggal pelatihan, menyiapkan perlengkapan kegiatan serta bekerja sama dengan Telkomsel Regional Kalimantan terkait narasumber penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, masuk kedalam rangkaian acara pengabdian yang dilakukan secara tatap muka. Pelaksanaan ini diawali dengan perlombaan ranking 1, pengenalan narasumber, dilanjutkan dengan pemberian materi melalui metode ceramah tentang public speaking dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.

3. Pendampingan

Setelah sesi tanya jawab berakhir, dilanjutkan dengan pendampingan latihan intonasi, artikulasi, bahasa tubuh, tempo bicara, serta teknik pernapasan yang baik dalam berkomunikasi. Pada tahap ini tim pendamping secara aktif melatih siswa/i.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat berbagai macam pelatihan yang dapat diberikan kepada siswa/i sekolah menengah atas maupun kejuruan, salah satunya ialah pelatihan public speaking. Pelatihan public speaking dinilai efektif bagi siswa/i sekolah menengah atas maupun kejuruan di Kota Balikpapan, karena memang hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa rata-rata siswa/i kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Oleh karena itu, pelatihan ini juga mampu meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih kritis dalam menerima pembelajaran.

Pelatihan dan pendampingan komunikasi termasuk dalam hal yang penting bagi siswa/i sekolah menengah atas dan kejuruan, hal tersebut ditujukan untuk menjadikan siswa/i mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kemahiran berkomunikasi secara efektif di depan public (Grieve et al., 2021). Dengan terwujudnya pelatihan dan pendampingan yang tersinkronisasi maka dapat dipastikan membentuk nilai kompetensi siswa/i untuk mampu bersaing dan menjadi poin tambahan di era digitalisasi ini. Pelatihan Public Speaking yang dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 25 April 2024 dilaksanakan di beberapa sekolah menengah atas maupun kejuruan di Balikpapan, adapun beberapa sekolah yang dikunjungi dalam rangkaian kegiatan pelatihan public speaking adalah:

Tabel 1. Peserta Pelatihan Public speaking

No	Sekolah	Alamat	Jumlah Peserta
1.	SMA Negeri 4 Balikpapan	Jl. Sepinggian Baru III No.36, Sepinggian, Balikpapan Sel., Kota Balikpapan, Kalimantan Timur	60 peserta
2.	SMA Negeri 5 Balikpapan	Jl. Abdi Praja Blok F-1 No.119, Sepinggian, Balikpapan Sel., Kota Balikpapan, Kalimantan Timur	67 peserta
3.	SMA Negeri 7 Balikpapan	Jl. Mulawarman Gg Handayani RT. 20 No. 63 Kel. Lamaru Kec. Balikpapan Timur, Balikpapan, Kalimantan Timur	52 peserta

4	SMK Negeri 1 Balikpapan	Jl. Marsma R. Iswahyudi, 64 peserta Sepinggan, Balikpapan Sel., Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
5	SMK Negeri 3 Balikpapan	Jl. Belibis Rss Damai Iii, 54 peserta Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.
6	SMK Negeri 6 Balikpapan	Jl. Soekarno Hatta Km.7 Rt 61 53 Peserta Graha Indah, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan

No	Sekolah	Tanggal	Pukul (WITA)
1.	SMA Negeri 4 Balikpapan	Kamis, 18 April 2024	08.00-11.00
2.	SMA Negeri 5 Balikpapan	Jumat, 19 April 2024	08.00-11.00
3.	SMA Negeri 7 Balikpapan	Senin, 22 April 2024	08.00-11.00
4	SMK Negeri 1 Balikpapan	Selasa, 23 April 2024	08.00-11.00
5	SMK Negeri 3 Balikpapan	Rabu, 24 April 2024	08.00-11.00
6	SMK Negeri 6 Balikpapan	Kamis, 25 April 2024	08.00-11.00

Pelatihan ini dihadiri oleh lebih dari 60 siswa/i pada tiap-tiap sekolah, didukung oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beserta guru dan staff, dibantu oleh tim PKM yang salah satunya adalah mahasiswi Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman beserta Telkomsel Branch Balikpapan dan Regional Kalimantan.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan Perlombaan Ranking 1, yang menjadi ice breaking pendorong dalam memicu motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan acara. Penelitian (Pinem et al., 2019) penekanan pada mengatasi rasa takut dan metode ice breaking dalam public speaking. Walaupun konteksnya dalam public speaking dakwah, tetapi setiap orang yang mempraktekkan public speaking pasti menghadapi rasa takut seperti cemas dan gelisah dalam menghadapi audiens sehingga perlu metode ice breaking yang mengajak berinteraksi dengan audiens lalu implikasinya memberi kita kepercayaan diri untuk lebih merangkul audiens ke dalam apa yang kita bicarakan (Njonge, 2023).



Gambar 2. Pemenang Lomba ranking 1 SMKN 3 Balikpapan



Gambar 3. Pemenang Lomba ranking 1 SMAN 5 Balikpapan



Gambar 4. Ice Breaking SMKN 6 Balikpapan

Perlombaan ini dipandu dengan penuh energi oleh seorang master of ceremony, Adinda Dyah Pitaloka, seorang mahasiswi yang sedang menempuh studi di program administrasi bisnis di Universitas Mulawarman yang juga merupakan tim PKM. Atmosfer perlombaan tersebut terasa sangat meriah, diwarnai dengan semangat dan antusiasme yang membara dari para peserta yang terlibat. Terlihat jelas bagaimana semangat mereka terpancar melalui dedikasi dan fokus yang mereka tunjukkan saat berkompetisi, dan meskipun peserta saling berkompetisi dengan penuh semangat, perbedaan poin yang mereka raih sangatlah tipis, menunjukkan betapa tingginya tingkat keterampilan dan semangat di antara mereka. Pemenang langsung diumumkan saat itu juga dan hadiah pun langsung diserahkan oleh perwakilan pihak Telkomsel kepada juara pertama, kedua dan ketiga



Gambar 5. Pelatihan Public speaking SMKN 3 Balikpapan

Selanjutnya adalah penyampaian materi dari pelatihan ini langsung dibawakan oleh Staff Corporate Communications Telkomsel Regional Kalimantan yaitu Rifandi Adi Yudha Tama M.I.Kom. Pemaparan materi public speaking secara komprehensif meliputi penjelasan tentang teori konsep dan signifikansi public speaking, strategi, serta keterampilan praktis yang terkait dalam melakukan penampilan di depan umum. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai beragam tips dan trik efektif yang dapat diterapkan dalam situasi public speaking, yang mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan ketegangan, pengaturan struktur presentasi, penggunaan alat bantu visual, dan teknik menyampaikan pesan secara persuasif.



Gambar 6. Peserta Pelatihan Public Speaking SMAN 4 Balikpapan

Setelah itu, fokus pelatihan beralih kepada aspek-aspek teknis yang esensial dalam penyampaian, seperti penekanan pada intonasi yang tepat, artikulasi kata yang jelas, pengendalian bahasa tubuh yang mendukung, regulasi tempo bicara yang sesuai dengan konteks, serta pentingnya teknik pernapasan yang efisien untuk meningkatkan kualitas komunikasi verbal. Hal itu menekankan bahwa komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan komunikasi nonverbal yang kuat (Asriandhini et al., 2020). Kegiatan pelatihan ini tidak hanya terbatas pada paparan teori, namun juga melibatkan serangkaian latihan praktis yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari. Diselipkan pula dalam rangkaian kegiatan tersebut adalah serangkaian kuis atau tantangan yang dirancang untuk menguji pemahaman dan keterampilan peserta secara interaktif, dengan penawaran hadiah-hadiah yang menarik sebagai pemantik semangat peserta. Durasi keseluruhan kegiatan pelatihan ini adalah dua jam, yang memungkinkan untuk penyampaian materi secara menyeluruh serta kesempatan yang cukup bagi peserta untuk berlatih dan berinteraksi. Dalam latihan dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca bahasa tubuh orang lain dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Mereka belajar mengenali isyarat nonverbal yang mengindikasikan minat, ketertarikan, atau ketidaktertarikan, sehingga dapat menyesuaikan cara mereka berkomunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan audiens.

Sebagai bagian dari pelatihan public speaking, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana para peserta memahami konsep dan strategi yang telah dipaparkan, pembicara Rifandi Adi Yudha Tama M.I.Kom juga memandu sesi tanya jawab untuk membantu para peserta lebih memahami materi yang telah dipaparkan. Para peserta terlihat sangat antusias mengikuti acara interaktif ini, terlihat dari antusiasme mereka untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan pembicara. Para peserta berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut, mendapatkan klarifikasi atas ide-ide yang sulit dipahami, dan mengekspresikan pendapat atau pengalaman mereka sendiri tentang topik yang dibahas (Ahmady & Shahbazi, 2020). Sebagai hasilnya, periode tanya jawab meningkatkan proses pembelajaran pelatihan dengan menyediakan tempat bagi para peserta dan pemateri untuk berbagi ide dan pengalaman, selain membantu meningkatkan pengetahuan (Nguyen et al., 2021).

Penulis melakukan pemantauan dan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan public speaking untuk menilai keberhasilan kegiatan sosialisasi dengan mengamati tanggapan peserta dan perkembangan kegiatan. Melalui penggunaan umpan balik dan observasi untuk menilai pengetahuan peserta selama proses pelatihan. Karena keterbatasan waktu dan banyaknya pertanyaan, kegiatan tanya jawab dilakukan dalam satu

sesi. Penilaian pengetahuan dilakukan setelah distribusi materi dan segmen tanya jawab. Hasil post test selanjutnya dirinci dalam Tabel .

Tabel 3. Hasil Post Test Peserta Kegiatan

No	Variable	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	apa itu komunikasi? jelaskan dengan bahasa kalian.....		
	Benar	350	100
	Salah	0	0
2	Apa saja teknik dalam public speaking yang...		
	Benar	347	99.14
	Salah	3	0.86
3	Teknik pernapasan yang baik saat public speaking adalah teknik pernapasan....		
	Benar	350	100
	Salah	0	0

V. KESIMPULAN

Penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum sejak usia muda. Setelah mengamati kegiatan pengabdian masyarakat, terlihat bahwa para peserta menunjukkan perkembangan setelah pelatihan. Para peserta diberikan pengetahuan yang sesuai dengan usia, peran, dan tingkat kemampuan mereka di sekolah untuk membantu mereka mengumpulkan keberanian berbicara di depan orang lain. Tujuannya adalah untuk mencapai komunikasi yang efisien. Narasumber memberikan latihan dengan menggunakan bahasa tubuh dan narasi sebagai materi pembelajaran. Kemampuan para peserta untuk terlibat dalam percakapan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari di depan rekan-rekan mereka, serta keinginan dan responsif mereka terhadap pertanyaan, menunjukkan keefektifan konten ini. Berdasarkan hasil program pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa/i dapat mengetahui dan menjelaskan materi dasar seputar public speaking.
2. Siswa/i dapat mengatasi rasa gugup atau cemas sebelum mempraktikkan public speaking
3. Siswa/i sudah mampu mengimplementasikan materi public speaking ke dalam praktik nyata di hadapan teman-temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua individu dan pihak-pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Telkomsel Regional Kalimantan, Telkomsel Branch Balikpapan, pihak sekolah SMA/K Kota Balikpapan, rekan-rekan satu tim, dan seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2022). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KAPABILITAS PENGURUS FORUM ANAK KABUPATEN MAGELANG (FORNAGEL) Article History : Diterima Disetujui Diterbitkan Online Forum Anak Kabupaten Magelang yang selanjutnya disebut dengan akronim FORNAGEL , merupakan. *Darma Diksani*, 2(2).
- Ahmady, S., & Shahbazi, S. (2020). Impact of social problem-solving training on critical thinking and decision making of nursing students. *BMC Nursing*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00487-x>
- Amerstorfer, C. M., & Freiin von Münster-Kistner, C. (2021). Student Perceptions of Academic Engagement and Student-Teacher Relationships in Problem-Based Learning. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713057>
- Asnawi, Salamuddin, & Lestari, E. (2022). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM KONTEKS PENGAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 GURU SMA SAINS TAHFIDZ QUR'AN AL AMMAR. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022*. <https://doi.org/10.1093/nq/s8-III.64.218-e>

- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presentations and public speaking in higher education: a qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281–1293. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>
- Hayah, N. N. (2022). Pelatihan Komunikasi Bisnis dengan Metode Komunikasi Tertulis dan Lisan pada Pembangunan Bisnis Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Al-Tatwir*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v9i1.53>
- Maya Kasmita, Ririn Nurfaathirany Hery, Rohmah Rifani, Muh. Rizal S, Asmunandar, A., Muhammad Aswan, & Firman Umar. (2023). Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Telkom Makassar. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–446. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1721>
- Nguyen, K. A., Borrego, M., Finelli, C. J., DeMonbrun, M., Crockett, C., Tharayil, S., Shekhar, P., Waters, C., & Rosenberg, R. (2021). Instructor strategies to aid implementation of active learning: a systematic literature review. *International Journal of STEM Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00270-7>
- Njonge, T. (2023). *Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya*. VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Pelatihan Public Speaking dan Styles Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mubalighat Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 176–195.
- Saoqillah, A., Fitriya, W., & Azzahra, S. (2023). Pelatihan Public Speaking Sebagai Bagian Dari Pemberdayaan Softskill Siswa Man 2 Bogor Public Speaking Training as Part of Softskill Empowerment for Man 2 Bogor Students. *Agustus*, 3(2), 77–85. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Tuhana, V. E., Liliweri, A., Mandaru, S. S. E., Nafie, J. A., & Bunga, V. (2023). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA SMA KRISTEN MERCUSUAR KUPANG Public Speaking juga dapat diartikan sebagai komunikasi lisan public speaking seperti teknik vokal ., *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan: WAHANA DEDEIKASI*, 6(1).
- Winduwati, S., & Utami, L. S. S. (2021). Pelatihan Kemampuan Public Speaking Di Sman 100 Jakarta. *Prosiding SENAPENMAS*, 429. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15019>